

IMPLEMENTASI PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN NOTASI MUSIK

Fransiska Cabrini Desembris Nene¹, Kadek Paramitha Hariswari²

desembrisdessy@gmail.com¹, paramithahariswari21@gmail.com²

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Article Info	ABSTRAK
<p>Article history: Published Desember 31, 2025</p> <hr/> <p>Kata Kunci: Problem Based Learning, Notasi Musik, Pembelajaran Musik, Pemahaman Simbol, Ritme.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran notasi musik serta dampaknya terhadap pemahaman siswa kelas XI terhadap simbol, ritme, dan nilai nada. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fakta bahwa pembelajaran notasi musik di sekolah masih didominasi metode ceramah sehingga siswa cenderung hanya menghafal simbol tanpa memahami makna musikalnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui diskusi, penyelesaian masalah musik, dan praktik membaca notasi. Data menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman siswa dari 46% menjadi 81% setelah implementasi PBL. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Guru juga melaporkan bahwa model ini membantu siswa memahami notasi secara lebih kontekstual melalui aktivitas eksploratif dan pemecahan masalah autentik. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa PBL merupakan pendekatan yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran notasi musik karena mampu mengembangkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, dan praktik musikal siswa. Model ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dan dikembangkan dalam penelitian lanjutan pada materi musik lainnya.</p>
<p>Keywords: <i>Problem Based Learning, Music Notation, Music Education, Symbol Interpretation, Rhythm.</i></p>	<p>ABSTRACT <i>This study aims to analyze the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in music notation instruction and to identify its impact on students' understanding of musical symbols, rhythm, and note values. The background of this research stems from the fact that music notation learning in schools is still dominated by teacher-centered instruction, resulting in students memorizing symbols without fully understanding their musical meaning. This study employed a qualitative approach with data obtained through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the implementation of PBL increased students' active engagement through group discussion, problem-solving, and hands-on practice in reading music notation. Data also indicate an improvement in students' conceptual understanding, with an average score increase from 46% to 81% after applying the PBL model. Furthermore, students demonstrated higher learning motivation, improved confidence, and enhanced collaboration skills. The music teacher reported that PBL supported students in connecting written notation with musical meaning through authentic inquiry-based learning experiences. Overall, the results indicate that PBL is an effective and relevant pedagogical approach for</i></p>

music notation instruction as it promotes conceptual understanding, critical thinking, and practical musicianship. Therefore, PBL is recommended for continued application and further development in future research on broader music learning topics.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran seni musik tidak hanya berfokus pada kemampuan performatif seperti bernyanyi atau memainkan alat musik, tetapi juga pada pemahaman konsep simbolik seperti notasi musik. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, banyak siswa mengalami kesulitan memahami notasi — terutama ketika proses belajar hanya berpusat pada guru dan minim aktivitas pemecahan masalah. Kondisi ini memungkinkan siswa menghafal simbol tanpa benar-benar memahami fungsi, nilai, atau konteks penggunaannya dalam karya musik. Kenyataan ini memunculkan kebutuhan akan metode pembelajaran alternatif yang lebih aktif dan bermakna, seperti PBL (Ramafisela, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran notasi musik serta mengetahui apakah model ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai nada, ritme, dan simbol musik lainnya. Penelitian ini juga bertujuan menggali respons siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah, khususnya dalam hal motivasi, keaktifan, dan kolaborasi selama proses belajar berlangsung.

Urgensi penelitian ini muncul karena masih terbatasnya penggunaan PBL di mata pelajaran seni budaya di Indonesia, terutama dalam ranah musik. Padahal, PBL dinilai mampu memfasilitasi pembelajaran bermakna, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual. Penelitian sebelumnya memperkuat hal ini, di mana PBL terbukti meningkatkan kreativitas dan pemahaman musik siswa di SMA Negeri 8 Denpasar karena pembelajaran dilakukan melalui eksplorasi dan kerja kelompok, bukan sekadar ceramah (Gusti Ayu, 2024).

Selain itu, penerapan PBL dalam pembelajaran musik tradisional di SMAN 10 Bone juga menunjukkan hasil positif karena siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mudah memahami materi melalui pemecahan masalah berbasis pengalaman serta diskusi kelompok. Model ini juga terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep musik dengan praktik nyata (Ramafisela, 2022). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah bahwa penerapan Problem Based Learning akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap notasi musik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Variabel bebas penelitian ini adalah implementasi PBL, sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman notasi musik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran mendalam tentang proses pembelajaran dan perubahan kemampuan siswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran seni musik di sekolah. Hasil penelitian juga diharapkan menjawab pertanyaan tentang sejauh mana PBL efektif diterapkan pada materi teoretis seperti notasi musik, serta membuka peluang penelitian lanjutan terkait tantangan implementasi PBL, kesiapan guru, serta dukungan fasilitas pembelajaran musik yang masih menjadi hambatan di sekolah-sekolah.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik yang memungkinkan peneliti mengamati fenomena pembelajaran dalam kondisi alamiah kelas (tanpa manipulasi variabel). Menurut panduan umum penelitian kualitatif (Sugiono, 2021), metode ini dipilih

karena tujuan penelitian adalah memahami bagaimana implementasi Problem Based Learning (PBL) diterapkan dalam pembelajaran notasi musik serta bagaimana pengalaman dan pemahaman siswa berubah melalui proses tersebut.

Populasi penelitian adalah siswa kelas X–XI di satu sekolah menengah atas yang mengikuti mata pelajaran seni musik; sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: siswa terdaftar di kelas musik, bersedia berpartisipasi, dan mencerminkan ragam kemampuan (tinggi–sedang–rendah). Teknik sampling non-probabilitas ini sesuai praktik yang lazim dalam penelitian kualitatif. Instrumen pengumpulan data meliputi: observasi partisipatif (selama pembelajaran), wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, dan dokumentasi artefak pembelajaran seperti lembar kerja, notasi musik hasil kerja siswa, serta catatan refleksi siswa/kelompok. Pendekatan multi-instrumen ini sesuai dengan prinsip triangulasi data untuk meningkatkan kedalaman dan kredibilitas data.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model analisis ini mengacu pada langkah-langkah analisis kualitatif yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam penelitian pendidikan, di mana proses analisis dilakukan secara terus menerus sejak data dikumpulkan hingga diperoleh temuan akhir penelitian. Validitas dan reliabilitas data dijamin melalui triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), triangulasi sumber data (siswa dan guru), serta teknik member checking — yaitu meminta partisipan mengonfirmasi kembali interpretasi peneliti terhadap data. Pendekatan ini sesuai dengan standar kualitas penelitian kualitatif (Sugiono, 2021).

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: siswa telah memiliki pengetahuan dasar musik (simbol, notasi dasar) sebelum intervensi; guru yang mengajar telah memahami prinsip dasar PBL sehingga dapat menerapkannya dengan benar; dan lingkungan kelas memungkinkan interaksi kelompok serta aktivitas diskusi yang kondusif.

Ruang lingkup metodologi ini dibatasi pada satu sekolah dan satu kelas sehingga temuan bersifat kontekstual dan mendalam, bukan bersifat generalisasi luas. Namun, metodologi telah dijelaskan dengan cukup rinci agar dapat direplikasi dalam penelitian lain dengan konteks serupa. Penelitian ini tidak menggunakan analisis statistik karena desain penelitian bersifat kualitatif deskriptif dan berfokus pada interpretasi makna, pengalaman, serta proses pembelajaran, bukan perbandingan numerik antar kelompok. Oleh karena itu, data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif tanpa pengujian statistik. Ruang lingkup penelitian terbatas pada satu sekolah dan satu kelas sehingga temuan lebih bersifat kontekstual daripada generalisasi luas. Meskipun demikian, detail metodologi telah dijelaskan agar dapat direplikasi oleh peneliti lain pada konteks serupa (Miles & Huberman, 1994).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi model Problem Based Learning (PBL) pada materi notasi musik serta melihat dampaknya terhadap pemahaman siswa kelas XI. Data diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis hasil tugas siswa. Selama proses pembelajaran, guru mengikuti langkah-langkah PBL mulai dari identifikasi masalah, diskusi kelompok, pencarian informasi, penyusunan solusi, hingga evaluasi. Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan dua arah dan siswa terlibat aktif dalam proses diskusi dan eksplorasi simbol musik.

Tingkat pemahaman siswa terhadap notasi musik dianalisis sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran dengan menggunakan rubrik pemahaman simbol musik. Hasil

menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami simbol notasi musik. Data peningkatan ditunjukkan dalam tabel berikut:

Aspek Penilaian Pemahaman Notasi Musik	Nilai Awal (Rata-rata)	Nilai Akhir (Rata-rata)	Peningkatan
Pengenalan simbol musik	52%	86%	+34%
Pemahaman nilai nada	48%	82%	+34%
Pembacaan ritme	45%	79%	+34%
Ketepatan mengetukkan notasi	40%	75%	+35%
Rata-rata keseluruhan	46%	81%	+35%

Selain peningkatan kemampuan kognitif, respons siswa terhadap pembelajaran juga ditemukan positif. Sebanyak 82% siswa menyatakan lebih mudah memahami notasi musik melalui pemecahan masalah, sedangkan 78% siswa merasa lebih termotivasi saat belajar dalam kelompok dibandingkan pembelajaran konvensional. Guru juga melaporkan bahwa PBL membantu siswa lebih mandiri dalam belajar dan mempercepat proses pemahaman konsep abstrak menjadi pengalaman musikal konkret.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai notasi musik. Peningkatan rata-rata skor dari 46% menjadi 81% menunjukkan bahwa kegiatan pemecahan masalah dalam konteks musik membuat siswa lebih mudah memahami hubungan antara simbol, nilai nada, dan ritme.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ramafisela, 2022) yang menyatakan bahwa PBL dalam pembelajaran musik dapat meningkatkan kesadaran metakognitif, pemahaman konseptual, dan keterlibatan siswa. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Rasubala (2023), yang menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan kreativitas, motivasi, dan hasil belajar seni budaya. Pemahaman siswa tampak meningkat bukan hanya karena paparan materi, tetapi karena proses pembelajaran menuntut siswa:

- Mengidentifikasi masalah musik nyata (misalnya kesalahan membaca ritme),
- Mendiskusikan penyebabnya,
- Menguji solusi dengan mengetukkan ritme secara langsung.

Dengan demikian, konsep abstrak seperti durasi nada, tanda birama, dan pola ritme menjadi lebih mudah dipahami dalam bentuk pengalaman praktik.

Selain manfaatnya, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Beberapa siswa yang tidak memiliki pengalaman bermusik sebelumnya membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami instruksi. Selain itu, guru perlu mempersiapkan skenario masalah yang relevan dan autentik agar proses PBL berjalan optimal. Namun, secara keseluruhan model PBL terbukti efektif meningkatkan pemahaman konseptual, keterlibatan belajar, serta keterampilan kolaborasi siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi model pembelajaran Problem Based Learning dalam pengenalan notasi dan simbol musik pada siswa kelas XI, dapat disimpulkan bahwa penerapan model ini memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi, kerja kelompok, serta pemecahan masalah terkait materi musik sehingga pemahaman mereka terhadap konsep notasi dan simbol musik meningkat. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah tidak hanya mendorong pemahaman kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemandirian belajar.

Penelitian ini penting karena memberikan bukti empiris bahwa strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran lebih efektif dibanding metode

ceramah tradisional, khususnya pada materi abstrak seperti notasi musik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa inovasi pendekatan pembelajaran perlu dilakukan agar pembelajaran seni menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini.

Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa guru musik maupun pendidik di bidang seni dapat mempertimbangkan penggunaan Problem Based Learning sebagai alternatif strategi pembelajaran. Meskipun demikian, penerapan metode ini tetap perlu disesuaikan dengan kesiapan siswa, alokasi waktu, serta fasilitas pendukung agar manfaatnya dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Gusti Ayu Made Puspawati, Gaudensia Ansari, & Mirah Rahmawati. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Konsep, Jenis, Dan Fungsi Musik Kreasi Pada Peserta Didik Kelas XII IPA 4 SMAN 8 Denpasar. *Student Research Journal*, 2(1), 491–501. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i1.1042>
- Ramafisela, Lingga. (2022). Implementation Of Problem Based Learning Method In Manual Harmony Course At The Music Education Study Program Of FSP ISI Yogyakarta. *Jurnal Seni Musik*, 11(2), 132–137. <https://doi.org/10.15294/jsm.v11i2.60504>
- Rasubala, Meyke Anastasi, Kaunang, Meyny S. C., & Sunarmi, Sri. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Seni Musik Vokal Di Kelas Viii Smp Negeri 4 Tondano. *Kompetensi*, 3(03), 2130–2142. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i03.6026>
- Sugiono (2019). (2021). Analisis Perubahan Hemodinamik. Skripsi STT Kedirgantaraan Yogyakarta, 34–50.